

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut dengan UUD 1945) harus dapat memenuhi segala keperluan dari masyarakat. Guna mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan asas keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada setiap unsur-unsur pembangunan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta terciptanya stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional.

Kehidupan ekonomi modern tidak dapat lepas begitu saja dari aspek dan tujuan pemberian kredit sebagai upaya riil untuk mengangkat aspek pertumbuhan modal dan investasi dunia usaha dikalangan para pengusaha sebagai pelaku usaha atau pelaku bisnis. Dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami kelesuan seperti saat ini, karena sektor riil yang tidak bertumbuh, maka sangat dibutuhkan adanya suntikan dana *fresh money* baik dari pihak pemerintah baik melalui Lembaga Keuangan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKB) ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKBB) kepada para pengusaha sebagai pelaku usaha dan pelaku bisnis yang memanfaatkan dana tersebut sebagai modal kerja untuk meningkatkan prifibilitas perusahaan.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Selain itu Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit memperoleh sumber dana dari masyarakat, sehingga sumber dana perbankan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit tersebut bukan dana milik bank sendiri, namun dana yang berasal dari masyarakat. Hal ini menyebabkan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit harus melakukannya dengan prinsip kehati-hatian melalui analisis yang akurat dan mendalam, penyaluran kredit yang tepat dan pengawasan kredit yang ketat, serta perjanjian kredit yang sah menurut hukum pengikatan jaminan yang kuat dan administratif perkreditan yang teratur dan lengkap.

Dalam pemberian Kredit Modal Kerja (KMK) pada bank X yaitu fasilitas kredit modal kerja yang diberikan baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun. Dan juga menawarkan fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai inventory / piutang / proyek atau kebutuhan khusus lainnya.

Dengan begitu penawaran Kredit Modal Kerja dari Bank X sangat menguntungkan dan terpercaya daripada kredit modal kerja punya kompetitor lainnya.

## 1.2. Rumusan Masalah.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Suatu prosedur pemberian Kredit Modal Kerja yang baik dapat mencegah timbulnya kredit bermasalah. Dimana kredit bermasalah tentunya dapat mempengaruhi kesehatan suatu bank. Dari fakta tersebut diatas dan memperhatikan pentingnya pemberian kredit kepada masyarakat, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu untuk diketahui jawabannya, yaitu : Bagaimana prosedur pemberian kredit Modal Kerja yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) diterapkan pada Bank X dan kebijakan- kebijakan pemberian kredit sesuai dengan undang-undang perbankan.. Dalam memberikan kredit bank harus memperhatikan siklus manajemen kredit yang terdiri dari:

1. Permohonan kredit.
2. Analisa kredit.
3. Keputusan kredit.
4. Pencairan kredit.
5. Administrasi kredit.
6. Pengawasan kredit.
7. Penyelesaian kredit bermasalah.

### 1.2.1. Kualitas Kredit

Secara umum, kualitas kredit dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kredit lancar (*performing loan*) dan kredit bermasalah (*non performing loan*). Kredit bermasalah

adalah kredit yang sudah berpotensi tidak memberikan pendapatan atau bahkan menimbulkan kerugian. Kualitas kredit terdiri dari :

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

- Lancar
- Kurang Lancar
- Diragukan
- Macet

2. Bagi Bank Umum

- Lancar
- Dalam Perhatian Khusus
- Kurang Lancar
- Diragukan
- Macet

### **1.2.2. Penyebab Kredit Bermasalah**

1. Faktor Kelemahan : Kelemahan bank dalam menganalisis, sehingga salah dalam membuat keputusan pemberian kredit. Kelemahan bank dalam melakukan pengawasan. Kelemahan nasabah dalam menggunakan dana pinjaman.
2. Faktor Moral : Tindakan internal bank yang dengan sengaja tidak menerapkan prinsip kehati-hatian. Tindakan internal bank yang dengan sengaja tidak menerapkan praktek perbankan yang sehat. Tindakan nasabah yang dengan sengaja untuk merugikan bank.
3. Faktor Keadaan : Adanya risiko bisnis yang tidak terelakan. Adanya kebijakan Pemerintah yang berpengaruh buruk terhadap bisnis atau aktifitas nasabah. Adanya musibah atau bencana yang tidak dapat dihindari.

### **1.2.3. Faktor-faktor penyebab yang berasal dari pihak internal bank.**

Faktor yang dapat dihindari atau setidaknya diminimalkan. Untuk itu bank wajib menerapkan manajemen kredit yang baik

Kredit yang baik dimulai dari seleksi nasabah yang baik. Tentu bank yang sehat dalam pemberian kredit hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang punya kemauan dan kemampuan. Nasabah yang terseleksi adalah nasabah yang memiliki kemampuan dan kemauan berusaha serta kemampuan dan kemauan mengembalikan kredit berikut bunganya. Aspek kemampuan dan kemauan dapat diketahui apabila bank melakukan analisa dengan lengkap dan baik. Keputusan yang baik dapat diambil apabila tersaji informasi yang lengkap dari hasil analisa kredit dan mengacu pada kebijakan kredit yang baik.

#### **1.2.4. Faktor Internal Perlu Selalu Diperhatikan:**

- integritas pegawai maupun pejabat pemutus kredit;
- kompetensi pegawai dan pejabat;
- kebijakan kredit yang baik.
- motivasi yang baik untuk pengelolaan bank yang sehat.

Faktor eksternal sulit dikendalikan, namun selalu ada cara untuk meminimalisasi/menghindarinya, jika kita waspada dan giat melakukan pengawasan. Reaksi cepat dengan tindakan yang tepat dibutuhkan untuk meminimalkan risiko yang timbul.

##### **1. Kelemahan dalam analisa kredit**

Kelemahan ini bisa disebabkan oleh berbagai hal:

- lemahnya kebijakan dan sop analisa kredit;
- kurangnya kemampuan pegawai dalam hal analisa kredit;
- kurangnya informasi atau tidak akuratnya informasi yang diterima bank.

##### **2. Bank terlalu ekspansif**

Bank terlalu mengejar target penyaluran kredit sehingga mengabaikan aspek analisa yang baik atau menurunkan tingkat kehati-hatiannya.

##### **3. Riwayat nasabah**

Riwayat nasabah menjadi satu-satunya dasar keputusan kredit, sehingga mengabaikan analisa kredit.

#### 4. Asal ada agunan

Bank hanya melihat agunan sebagai dasar keputusan pemberian kredit, sehingga faktor-faktor analisa yang lainnya terabaikan

#### 5. Realisasi kredit yang tidak tepat waktu

Keputusan dan pencairan kredit yang terlalu lama, menyebabkan nasabah tidak dapat mengalokasikan dananya sesuai dengan kebutuhannya.

#### 6. Plafon kredit yang tidak sesuai kebutuhan nasabah

Plafon kredit yang terlalu kecil menyebabkan nasabah tidak dapat menggunakan dananya dengan optimal, sehingga mungkin akan menghambat usahanya.

Plafon kredit yang terlalu besar menyebabkan nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya, nasabah tidak dapat menggunakan seluruh dananya secara produktif atau bahkan tergoda untuk membelanjakannya dalam bentuk yang tidak produktif.

### 1.3 Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan pemberian Kredit Modal Kerja pada Bank X.
2. Untuk mengetahui syarat-syarat dalam pengajuan Kredit Modal Kerja pada Bank X.
3. Untuk mengetahui keuntungan Kredit Modal Kerja bagi debitur (nasabah) dan bagi Bank.
4. Untuk mengetahui berbagai macam permasalahan yang timbul pada Bank X dalam proses pelaksanaan Kredit Modal Kerja setelah kredit tersebut diberikan kepada debitur (nasabah).
5. Untuk mengetahui penanganan dan penyelesaian Kredit Modal Kerja yang bermasalah pada Bank X.

### 1.4 Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

**a). Bagi Mahasiswa**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pemberian Kredit Modal Kerja pada Bank X.
2. Untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan kredit.
3. Agar mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh dari perkuliahan.
4. Sebagai orientasi pemahaman suasana kerja di dunia perbankan.

**b). Bagi Program Studi D3 Manajemen Perbankan**

1. Membina kerjasama antara lingkungan akademis dengan industri perbankan.
2. Dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berkualitas sesuai kebutuhan dunia perbankan.

**c). Bagi Bank X**

1. Sebagai sarana untuk lebih memperkuat kerjasama antara bank x terhadap perkembangan program studi D3 Manajemen Perbankan.
2. Mengetahui kualitas pendidikan program D3 Manajemen Perbankan Universitas Airlangga.
3. Sebagai sarana untuk merekrut tenaga kerja pada saat membutuhkan sumber daya manusia untuk level pelaksanaan.

**d). Bagi Pihak Lain.**

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.

**1.5 Rencana Kegiatan Praktek Kerja Lapangan**

Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Bank X selama 10 hari yang terhitung sejak Februari-Maret 2015 dengan bidang kredit. Adapun jadwal PKL secara lengkap yang disajikan dalam tabel 1.1.

8

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan**

KEGIATAN	DES 2014	JAN 2015	FEB 2015	MARET 2015	APRIL 2015	MEI 2015	JUNI 2015
PENGAJUAN PROPOSAL							
KONFIRMASI BANK							
PELAKSANAAN PKL							
PEMBUATAN LAPORAN TUGAS AKHIR							
REVISI TUGAS AKHIR							
PENGUMPULAN TERAKHIR TUGAS AKHIR							

